PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Salah satu tanaman yang berkhasiat obat, dikenal dan digunakan oleh masyarakat adalah tanaman buah gowok (kupa). Pohon buah gowok tumbuh liar terutama di hutan-hutan sekunder, antara ketinggian 200-1800 m dpl. Selain itu gowok dapat juga ditanam di kebun-kebun pekarangan dan lahan-lahan yang lainnya. Bagian tanaman buah gowok yang banyak dimanfaatkan adalah buahnya.[1]

Studi literatur menunjukkan bahwa flavonoid mempunyai kemampuan sebagai antioksidan, dimana flavonoid memiliki kemampuan untuk menangkal radikal bebas didalam tubuh sekaligus dapat memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak. Flavonoid juga dapat menghambat enzim cAMP, protein kinase C, dan *protein phosphorylation*, sehingga dapat menghambat terjadinya tukak lambung.[2] Enzim cAMP adalah hasil pengubahan dari adenosin trifosfat (ATP) oleh enzim adenilat siklase. Peningkatan jumlah cAMP akan mengaktivasi enzim H^+/K^+-ATPase yang berfungsi sebagai katalisis pertukaran ion H^+ intraseluler dengan ion K^+ dari luminal.

Penelitian menunjukkan bahwa daun kupa memiliki kandungan metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tanin, kuinon dan steroid/triterpenoid. Kandungan flavonoid pada daun kupa menjadi alasan dilakukannya penelitian tentang aktivitas antitukak dari daun kupa.[3]

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan efek preventif tukak lambung ekstrak daun kupa *(Syzygium polycephalum)* pada hewan percobaan tikus putih *(Rattus novergicus)* jantan galur Wistar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari ekstrak daun kupa *(Syzygium polycephalum)* dan memberikan kepastian khasiat ekstrak daun kupa *(Syzygium polycephalum)* sebagai alternatif dalam mencegah tukak lambung.